

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pulau Madura yang beriklim kering dan bertanah kapur dengan derajat kesuburan tanah rendah menghasilkan vegetasi penutup tanah yang khas karena kegersangan lingkungan yang nampak dari tumbuhan yang tumbuh di atasnya. Selain itu, Madura sebagai salah satu pulau di Indonesia telah memiliki keunikan budaya dan kearifan lokal yang menyertai peradaban masyarakatnya (Rifai, 2013). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwandani (2001) *dalam* Murniyanto *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa kearifan lokal penting untuk digunakan dalam mengembangkan sebuah wilayah yang berpotensi mengalami kemajuan seperti Madura. Salah satu kekayaan budaya Madura yakni kepandaian masyarakatnya dalam meramu ramuan jamu Madura untuk dikonsumsi. Rifai (2013) menambahkan jika obat-obat tradisional daerah luar Jawa sering mengandalkan diri pada khasiat kandungan satu jenis tunggal tumbuhan (seperti tabat barito Kalimantan, pasak bumi atau tongkat Ali Melayu), namun keadaan yang dijumpai di Madura berbeda. Sebagaimana diketahui, jamu-jamu Madura menggantungkan kemanjurannya pada ramuan berbagai simplisia, jadi berbagai ramuan jamu Madura hasil sinergi beberapa jenis tumbuhan.

Sirih merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat Madura sebagai bahan simplisia yang digunakan untuk meramu jamu Madura. Lebih lanjut Huzaini (2013) melaporkan bahwa terdapat 20 macam ramuan Madura yang menggunakan tanaman sirih sebagai bahan baku racikan jamu Madura. Sirih dianggap sebagai tanaman yang memiliki banyak manfaat dari khasiat obat yang dikandungnya,

tanaman ini juga dikenal sebagai penyembuh berbagai jenis penyakit, bahkan tanaman ini dianggap sebagai tanaman obat yang multifungsi. Menurut LIPI (2009) bahwa selain mengobati jantung, sirih juga dapat dimanfaatkan untuk mengobati sakit mata, eksim, kulit gatal, menghilangkan jerawat, pendarahan gusi, mimisan, bronchitis, batuk, sariawan, luka, keputihan, sifilis, alergi/biduren, diare, sakit gigi.

Saat ini data mengenai aktivitas tanaman obat lebih banyak didukung oleh pengalaman, belum sepenuhnya dibuktikan secara ilmiah. Guna pemeliharaan dan pengembangan tanaman obat maka diperlukan adanya penggalan, penelitian, pengujian, dan pengembangan tanaman obat tradisional, tidak terkecuali sirih yang cukup terkenal sebagai obat mujarrab itu (Noorcholies *et al.*, 1997; Moeljatno, 2003). Berdasarkan beberapa penelitian di India dinyatakan bahwa bentuk daun, warna daun, bentuk stomata, rasa dan aroma merupakan sifat pembeda yang menunjukkan keanekaragaman genotip atau varietas botanis dan kultivar tanaman sirih. Selain itu dengan terkumpulnya berbagai tipe dan karakterisasinya, pengembangan penelitian jangka panjang dapat diarahkan kepada perbaikan bahan tanaman melalui pemuliaan, baik secara konvensional maupun bioteknologi (Rosita, 1992).

Eksplorasi dan karakterisasi menjadi hal yang diperlukan sebagai kegiatan yang akan memberikan informasi mengenai lokasi dan informasi morfologi mengenai kultivar lokal yang tumbuh di daerah tersebut. Eksplorasi adalah kegiatan pelacakan, penjelajahan, mencari dan mengumpulkan jenis-jenis sumberdaya genetik tertentu (tumbuhan obat) untuk dimanfaatkan dan mengamankannya dari kepunahan (Kusumo *et al.*, 2002). Kegiatan eksplorasi diperlukan guna menyelamatkan varietas-varietas lokal dan kerabat liar (*wild type*) yang semakin terdesak keberadaannya, akibat semakin

intensifnya penggunaan varietas unggul baru, perusakan habitat sumberdaya genetik tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, dan penyempitan lahan ekologi tanaman obat akibat perluasan pembangunan industri-industri besar. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Lemlit UNG (2012) yang menerangkan bahwa eksplorasi dan inventarisasi tumbuhan obat beserta pemanfaatannya di masyarakat yang berbasis kearifan lokal perlu dilakukan. Sedangkan karakterisasi bertujuan untuk melihat keanekaragaman morfologis dan genetik diantara genotip-genotip sirih yang diteliti, sehingga nantinya dapat diketahui hubungan kekerabatan dan keragaman genetik diantara genotip-genotip tersebut.

Riset untuk mendapatkan data-data karakter morfologi, anatomi, sitogenetika, fitokimia dan sosial ekonomi dari tumbuhan obat akan sangat penting dalam membangun sebuah *database* yang dapat digunakan sebagai informasi penting dalam proses domestikasi tumbuhan obat untuk peningkatan produktivitas baik dari segi kualitas maupun kuantitas, serta kemandirian obat berbasis tumbuhan. Penjelasan tersebut menjadi landasan ketertarikan penulis untuk melakukan suatu penelitian mengenai eksplorasi dan karakterisasi tanaman sirih (*Piper betle* L.) di Madura sebagai bentuk pengawetan kerifan lokal (*local wisdom*) dengan tersohornya ramuan Madura yang memakai tanaman sirih sebagai bahan racikan jamu yang disinergikan dengan komoditi lain untuk menjadi sebuah racikan jamu Madura.

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di pulau Madura yang mencakup 4 kabupaten yang ada di Madura yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep sebagai lokasi kegiatan eksplorasi kultivar tanaman sirih di Madura. Komoditi yang diteliti

adalah tanaman sirih yang telah berbuah. Penelitian dan pengamatan pada penelitian ini dilakukan pada karakter morfologis kultivar sirih.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yakni:

1. Bagaimana tingkat keragaman sirih di pulau Madura?
2. Apakah terdapat hubungan kekerabatan kultivar sirih antar daerah di Madura?
3. Adakah kultivar sirih yang dapat dikembangkan untuk domestikasi komoditi dan program pemuliaan lebih lanjut?

1.4 Tujuan

1. Mengetahui tingkat keragaman tanaman sirih di Madura berdasarkan karakteristik morfologinya.
2. Mengetahui hubungan kekerabatan kultivar sirih di Madura.
3. Mengetahui kultivar sirih di Madura yang dapat dikembangkan untuk domestikasi komoditi sirih dan program pemuliaan lebih lanjut.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat tingkat keragaman tanaman sirih yang tinggi di Madura.
2. Hubungan kekerabatan kultivar tanaman sirih di Madura rendah.
3. Terdapat minimal 1 kultivar tanaman sirih yang dapat dikembangkan pada kegiatan program pemuliaan tanaman.